Surat Manton kepada Pembaca

Surat kepada pembaca, dari Thomas Manton

"Iblis memiliki dendam besar terhadap kerajaan Kristus, dan tidak mengetahui cara yang begitu ringkas untuk meremukkannya seperti telur, selain perusakan generasi muda, dan penggantian kewajiban-kewajiban keluarga. Ia menyerang segala kewajiban yang bersifat publik dalam perhimpunan orang-orang kudus; tetapi kewajiban-kewajiban itu terlalu terlindungi baik oleh perintah-perintah khidmat dan amanat Yesus Kristus yang terakhir, sehingga ia tidak dapat berharap menggulingkan dan meruntuhkannya sepenuhnya; tetapi ia menyerang kewajiban-kewajiban keluarga dengan lebih berhasil, sebab lembaganya tidak begitu khidmat, dan praktiknya tidak dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh dan saksama sebagaimana seharusnya, dan kelalaiannya tidak begitu mudah diperhatikan dan ditegur secara publik."

"Agama pertama kali terbentuk dalam keluarga-keluarga, dan di sanalah Iblis berusaha meremukkannya; keluarga-keluarga para bapa leluhur adalah semua gereja yang dimiliki Allah di dunia pada masa itu; dan oleh karena itu, (aku menduga) ketika Kain keluar dari keluarga Adam, dikatakan bahwa ia keluar dari hadapan TUHAN, Kejadian 4:16."

"Untuk masa sekarang: Keluarga adalah seminari Gereja dan Negara; dan jika anak-anak tidak memiliki asas-asas yang baik di sana, segala sesuatu gagal: suatu kesalahan dalam campuran pertama tidak diperbaiki dalam campuran kedua; jika kaum muda dididik dengan buruk dalam keluarga, mereka akan menjadi buruk dalam Gereja dan Negara; di sanalah pembentukan atau penempaan pertama itu, dan pertanda bahwa hidup mereka di masa depan akan diambil dari sana, Amsal 20:11. Melalui disiplin keluarga, dibentuklah para pejabat bagi Gereja, 1 Timotius 3:4, *Dia yang memerintah rumahnya sendiri dengan baik*, dst.; dan di sanalah manusia dibesarkan dalam ketundukan dan ketaatan. Diperhatikan, Kisah Para Rasul 21:5, bahwa para murid mengantar Paulus dalam perjalanannya bersama istri dan anak-anak mereka; anak-anak mereka mungkin disebutkan, untuk menunjukkan bahwa orang tua mereka, melalui teladan mereka sendiri dan perpisahan penuh kasih dengan Paulus, akan membesarkan mereka dalam suatu bentuk penghormatan dan rasa hormat kepada para gembala Gereja."

"Adapun Iblis mengetahui bahwa ini adalah pukulan ke akarnya, dan suatu cara yang mudah untuk menghalangi kesinambungan gereja-gereja: jika ia dapat menggulingkan keluarga-keluarga, masyarakat dan komunitas-komunitas lain tidak akan berkembang ataupun bertahan lama dengan kuasa dan semangat apa pun; sebab

di sanalah batang tempat mereka memperoleh persediaan, baik untuk masa sekarang maupun masa depan."

"Namun sementara para pendeta yang lalai (secara layak) disingkirkan dari jabatan mereka, para kepala keluarga yang lalai dianggap hampir tidak bercela. Mereka mempersembahkan anak-anak mereka kepada Allah dalam baptisan, dan di sana berjanji untuk mengajarkan kepada mereka ajaran Injil, dan mendidik mereka dalam didikan Tuhan; tetapi mereka dengan mudah berjanji, dan dengan mudah pula melanggarnya; dan mendidik anak-anak mereka untuk dunia dan daging, meskipun mereka telah meninggalkan keduanya, dan telah membaktikan anak-anak itu kepada Allah."

"Pelanggaran perjanjian dengan Allah ini, dan pengkhianatan jiwa-jiwa anak mereka kepada Iblis, harus membebani mereka di sini atau di masa depan. Mereka memperanakkan anak dan memelihara keluarga hanya untuk dunia dan daging; tetapi sedikit mempertimbangkan tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka, dan apa artinya mendidik seorang anak bagi Allah, serta memerintah suatu keluarga sebagai suatu masyarakat yang dikuduskan."

Pembaca Kristen, aku tidak dapat menganggap engkau begitu asing di Inggris sehingga tidak mengetahui keluhan umum tentang kemerosotan kuasa kesalehan, dan lebih khusus lagi tentang kerusakan besar generasi muda. Ke mana pun engkau pergi, engkau akan mendengar orang-orang mengeluh tentang anak-anak yang jahat dan pelayan-pelayan yang jahat; padahal, sesungguhnya, sumber kejahatan itu harus dicari sedikit lebih tinggi: orang tua yang jahat dan pengajar yang jahatlah yang menghasilkan anak-anak jahat dan pelayan-pelayan jahat; dan kita tidak dapat begitu banyak menyalahkan kebebalan mereka sebagaimana kelalaian kita sendiri dalam mendidik mereka.

Iblis memiliki dendam besar terhadap kerajaan Kristus, dan tidak mengetahui cara yang begitu ringkas untuk meremukkannya seperti telur, selain perusakan generasi muda, dan penggantian kewajiban-kewajiban keluarga. Ia menyerang segala kewajiban yang bersifat publik dalam perhimpunan orang-orang kudus; tetapi kewajiban-kewajiban itu terlalu terlindungi baik oleh perintah-perintah khidmat dan amanat Yesus Kristus yang terakhir, sehingga ia tidak dapat berharap menggulingkan dan meruntuhkannya sepenuhnya; tetapi ia menyerang kewajiban-kewajiban keluarga dengan lebih berhasil, sebab lembaganya tidak begitu khidmat, dan praktiknya tidak dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh dan saksama sebagaimana seharusnya, dan kelalaiannya tidak begitu mudah diperhatikan dan ditegur secara publik.

Agama pertama kali terbentuk dalam keluarga-keluarga, dan di sanalah Iblis berusaha meremukkannya; keluarga-keluarga para bapa leluhur adalah semua gereja yang dimiliki Allah di dunia pada masa itu; dan oleh karena itu, (aku menduga) ketika Kain keluar dari keluarga Adam, dikatakan bahwa ia keluar dari hadapan

TUHAN, *Kejadian 4:16*.

Adapun Iblis mengetahui bahwa ini adalah pukulan ke akarnya, dan suatu cara yang mudah untuk menghalangi kesinambungan gereja-gereja: jika ia dapat menggulingkan keluarga-keluarga, masyarakat dan komunitas-komunitas lain tidak akan berkembang ataupun bertahan lama dengan kuasa dan semangat apa pun; sebab di sanalah batang tempat mereka memperoleh persediaan, baik untuk masa sekarang maupun masa depan.

Untuk masa sekarang: Keluarga adalah seminari Gereja dan Negara; dan jika anak-anak tidak memiliki asas-asas yang baik di sana, segala sesuatu gagal: suatu kesalahan dalam campuran pertama tidak diperbaiki dalam campuran kedua; jika kaum muda dididik dengan buruk dalam keluarga, mereka akan menjadi buruk dalam Gereja dan Negara; di sanalah pembentukan atau penempaan pertama itu, dan pertanda bahwa hidup mereka di masa depan akan diambil dari sana, *Amsal 20:11*. Melalui disiplin keluarga, dibentuklah para pejabat bagi Gereja, *1 Timotius 3:4, Dia yang memerintah rumahnya sendiri dengan baik*, dst.; dan di sanalah manusia dibesarkan dalam ketundukan dan ketaatan. Diperhatikan, *Kisah Para Rasul 21:5*, bahwa para murid mengantar Paulus dalam perjalanannya bersama istri dan anak-anak mereka; anak-anak mereka mungkin disebutkan, untuk menunjukkan bahwa orang tua mereka, melalui teladan mereka sendiri dan perpisahan penuh kasih dengan Paulus, akan membesarkan mereka dalam suatu bentuk penghormatan dan rasa hormat kepada para gembala Gereja.

Untuk masa depan: Sungguh menghibur untuk melihat suatu pembibitan tanaman muda yang subur, dan memiliki pengharapan bahwa Allah akan memiliki umat yang melayani-Nya ketika kita telah mati dan tiada: umat Allah terhibur oleh hal itu, *Mazmur 102:28, Anak-anak hamba-hamba-Mu akan tetap ada*, dst.

Berdasarkan segala pertimbangan ini, betapa berhati-hatinya para pendeta dan para orang tua harus mendidik generasi muda sementara mereka masih lentur dan, seperti lilin, dapat dibentuk dan diberi kesan apa pun, dalam pengetahuan dan takut akan Allah; dan sekaligus menanamkan asas-asas iman kita yang tersuci, sebagaimana diringkas dalam katekismus-katekismus, dan dengan demikian ditempatkan di depan mata hati nurani! Sesungguhnya benih-benih kebenaran yang ditanam di ladang ingatan ini, jika tidak mengerjakan hal lain, sekurang-kurangnya akan menjadi suatu kekang dan tali kekang yang besar bagi mereka, dan, seperti menuangkan air dingin menghentikan mendidihnya panci, akan sedikit meredakan gejolak hawa nafsu dan gairah muda.

Setelah permohonan itu, aku telah bertekad untuk merekomendasikan kepadamu dengan segenap kesungguhan karya katekisasi ini dan, sebagai bantuan yang layak, kegunaan buku ini, yang dicetak demikian dengan ayat-ayat Alkitab lengkap; tetapi ketika aku menemukan sebuah surat pribadi dari seorang teolog yang sangat terpelajar dan saleh, di mana karya itu disusun secara unggul dan berada dalam jangkauanku, aku akan berani menyalin sebagian darinya dan menawarkannya di hadapan publik.

Setelah meratapi berbagai kekacauan, kerusakan, dan perpecahan besar yang ada dalam Gereja, penulis memaparkan sebab dan pemulihannya demikian: Di antara yang lain, salah satu sebab utama kejahatan-kejahatan ini adalah kelalaian besar dan umum para penguasa keluarga, dalam memenuhi kewajiban yang mereka utang kepada Allah atas jiwa-jiwa yang menjadi tanggung jawab mereka, khususnya dalam mengajarkan ajaran kekristenan. Keluarga-keluarga adalah masyarakat yang harus dikuduskan bagi Allah sama seperti gereja-gereja; dan para penguasanya memiliki tanggung jawab yang sungguh nyata atas jiwa-jiwa yang ada di dalamnya, sama seperti para gembala memiliki tanggung jawab atas gereja-gereja. Namun, sayang sekali, betapa sedikit hal ini dipertimbangkan atau diperhatikan!

Namun sementara para pendeta yang lalai (secara layak) disingkirkan dari jabatan mereka, para kepala keluarga yang lalai dianggap hampir tidak bercela. Mereka mempersembahkan anak-anak mereka kepada Allah dalam baptisan, dan di sana berjanji untuk mengajarkan kepada mereka ajaran Injil, dan mendidik mereka dalam didikan Tuhan; tetapi mereka dengan mudah berjanji, dan dengan mudah pula melanggarnya; dan mendidik anak-anak mereka untuk dunia dan daging, meskipun mereka telah meninggalkan keduanya, dan telah membaktikan anak-anak itu kepada Allah.

Pelanggaran perjanjian dengan Allah ini, dan pengkhianatan jiwa-jiwa anak mereka kepada Iblis, harus membebani mereka di sini atau di masa depan. Mereka memperanakkan anak dan memelihara keluarga hanya untuk dunia dan daging; tetapi sedikit mempertimbangkan tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka, dan apa artinya mendidik seorang anak bagi Allah, serta memerintah suatu keluarga sebagai suatu masyarakat yang dikuduskan.

Oh, betapa manis dan berhasilnya pekerjaan Allah seandainya kita semua bersatu di tempat kita masing-masing untuk memajukannya! Tidak perlu bersusah payah sebegitu banyak untuk mengirim para pengkhotbah; melainkan mereka akan mendapati bahwa bagian pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka sudah cukup bagi mereka, dan bahwa itulah yang terbaik yang dapat mereka kerjakan. Khususnya para wanita harus berhati-hati dengan kewajiban ini; sebab karena mereka lebih dekat dengan anak-anak mereka, dan memiliki kesempatan-kesempatan dini dan sering untuk mengajar mereka, inilah pelayanan utama yang dapat mereka lakukan bagi Allah di dunia ini, karena dibatasi dari pekerjaan publik yang lebih luas. Dan, tidak diragukan, banyak hakim yang unggul telah dikirim kepada Negara, dan banyak gembala yang unggul kepada Gereja, dan banyak orang kudus yang berharga ke surga, berkat persiapan yang berbahagia dari suatu pendidikan yang kudus, mungkin oleh seorang wanita yang menganggap dirinya tidak berguna dan tidak berjasa bagi Gereja.

Jika para orang tua memulai tepat pada waktunya, dan berusaha menyentuh hati anak-anak mereka dengan perkara-perkara besar kehidupan kekal, dan membiasakan mereka dengan inti ajaran Kristus, dan, ketika mendapati dalam diri mereka pengetahuan dan kasih akan Kristus, membawa mereka kepada para gembala Gereja untuk diuji, dikukuhkan, dan diterima ke dalam hak-hak istimewa Gereja lainnya,

betapa bahagia dan tertibnya Gereja-gereja yang dapat kita miliki!

Maka tidak perlu lagi menempatkan seorang gembala saja untuk melakukan pekerjaan dua ratus atau tiga ratus atau seribu penguasa keluarga, bahkan sekadar untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka asas-asas yang seharusnya sudah mereka ajarkan jauh sebelumnya; kita pun tidak perlu berkhotbah kepada begitu banyak jiwa yang malang dan tidak berpengetahuan, yang tidak disiapkan oleh pendidikan untuk memahami kita; kita pun tidak akan perlu mengeluarkan dari perjamuan kudus begitu banyak orang karena ketidaktahuan, yang bahkan belum memiliki anugerah untuk merasakan dan menyesalinya, ataupun akal budi dan kesabaran untuk menunggu dalam keadaan belajar, sampai mereka siap menjadi sesama warga orang-orang kudus dan keluarga Allah.

Namun sekarang mereka datang kepada kita dengan keangkuhan yang telah menua, menjadi lebih dari sekadar anak-anak, namun juga lebih buruk daripada anak-anak; memiliki ketidaktahuan anak-anak, tetapi telah melampaui kemampuan mengajar anak-anak; dan mereka menganggap diri bijaksana, ya, cukup bijaksana untuk berdebat dengan guru mereka yang paling bijaksana, karena mereka telah hidup cukup lama untuk seharusnya menjadi bijaksana, dan bukti pengetahuan mereka adalah ketidaktahuan mereka yang telah menua; dan mereka lebih siap untuk menyerbu di hadapan kita demi hak-hak istimewa Gereja, daripada belajar dari kita, dan menaati petunjuk-petunjuk kita, sampai mereka siap untuknya, supaya hal itu berguna bagi mereka; seperti anjing-anjing galak yang menggigit jari kita demi daging mereka, dan merampasnya dari tangan kita; dan tidak seperti anak-anak, yang tetap menunggu sampai kita memberikannya kepada mereka. Para orang tua telah membiasakan mereka begitu rupa untuk menjadi tidak tertib, sehingga para pendeta tidak perlu berurusan dengan apa pun selain yang tidak tertib.

Dan karena kurangnya dasar yang diletakkan dengan baik sejak awal inilah, para pengaku iman sendiri begitu tidak berpengetahuan seperti kebanyakan orang, dan banyak, khususnya di antara yang lebih muda, menelan hampir setiap kesesatan yang ditawarkan kepada mereka, dan mengikuti sekte pemecah belah mana pun yang menarik mereka, asalkan dengan kesungguhan dan tampak masuk akal. Sebab, sayang! meskipun oleh anugerah Allah hati mereka dapat berubah dalam sekejap, (asalkan mereka memahami tidak lebih dari inti iman) namun pengertian mereka memerlukan waktu dan ketekunan untuk memberi mereka pengetahuan yang menstabilkan dan menguatkan mereka melawan penipuan-penipuan.

Karena pertimbangan-pertimbangan ini dan banyak pertimbangan serupa lainnya, kita harus memohon kepada semua keluarga Kristen agar lebih bersungguh-sungguh dalam pekerjaan yang perlu ini, dan agar lebih mengenal inti kekristenan. Dan, untuk maksud ini, (dengan membawa serta beberapa risalah yang menggugah untuk membangkitkan hati) aku tidak tahu karya apa yang lebih cocok untuk digunakan selain yang disusun oleh Sidang Westminster; suatu Sinode para teolog yang begitu saleh dan bijaksana (meskipun dengan segala kata-kata pahit yang mereka terima dari orang-orang yang tidak puas dan angkuh) yang, sesungguhnya, kupercaya belum pernah dilihat Inggris. Meskipun mereka mengalami kemalangan dipekerjakan pada

masa-masa yang penuh bencana, ketika gemuruh peperangan menutupi telinga manusia, dan kebebasan perang memberi keleluasaan bagi segala lidah dan pena yang tidak sopan untuk mencela mereka, dan berjalannya serta peristiwa-peristiwa perang itu membuat orang-orang yang sebagian tidak puas menjadi geram sehingga mempermalukan diri mereka sendiri dengan berusaha mempermalukan mereka; aku berani berkata bahwa jika pada zaman dahulu, ketika konsili-konsili memiliki kuasa dan pengaruh, mereka memiliki suatu konsili para uskup sebagaimana ini adalah konsili para presbiter, kemasyhurannya karena pembelajaran dan kekudusannya, serta segala kecakapan pelayanannya, akan diwariskan kepada generasi mendatang dengan kehormatan besar.

Oleh karena itu, aku berharap agar semua kepala keluarga mempelajari dengan baik karya ini terlebih dahulu bagi diri mereka sendiri, dan kemudian mengajarkannya kepada anak-anak dan pelayan mereka, sesuai kemampuan masing-masing. Dan, jika mereka sekali memahami dasar-dasar agama ini, mereka akan dapat membaca buku-buku lain dengan lebih mengerti, dan mendengarkan khotbah-khotbah dengan lebih bermanfaat, serta berunding dengan lebih bijaksana, dan mempertahankan ajaran Kristus dengan lebih teguh, daripada yang pernah dapat mereka lakukan dengan cara apa pun lainnya. Pertama, hendaklah mereka membaca dan mempelajari Katekismus Singkat, lalu Katekismus Besar, dan akhirnya, hendaklah mereka membaca Pengakuan Iman.

Sampai di sini dia, yang namanya akan kusembunyikan (meskipun keunggulan perkara dan gaya bahasanya akan dengan mudah menyingkapkannya), sebab aku telah mempublikasikannya tanpa keakraban dan persetujuannya, meskipun, aku berharap, tidak bertentangan dengan perkenan dan persetujuannya.

Aku tidak akan menambahkan apa pun lagi, selain bahwa aku adalah hambamu dalam pekerjaan Tuhan,

THOMAS MANTON

© 2026 Westminster 1647 :: https://westminster1647.com/id/correo